

**GAMBARAN PERAN ORANGTUA (PEKERJA) DALAM PENGGUNAAN
TONTONAN YOUTUBE DI LINGKUNGAN PERUMNAS PAGAR BERINGIN
SILANGKITANG**

Sindy Claudia Siagian

Endang Junita Sinaga

Adiani Hulu

Julita Herawati P

Rotua Samosir

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sindyclaudia0201@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua (pekerja) dalam penggunaan tontonan YouTube di lingkungan Perumnas Pagar Beringin Silangkitang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua pekerja dalam penggunaan tontonan YouTube di lingkungan Perumnas Pagar Beringin Silangkitang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling* yaitu sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan ataskriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Peneliti memilih sebanyak 5 anak dilingkungan Perumnas Pagar Beringin Silangkitang. Dampak negatif penggunaan YouTube adalah terhambatnya perkembanganbicara dan bahasa anak, perkembangan sosial anak menjadi terganggu, mengganggu kesehatan mata, dampak negatif terhadap karakter anak, masalah belajar anak usia dini lebih cepat menerima dan menyerap hal-hal baru, gangguan pemusatan atau lebih dikenal dengan ADHD (*Attension Deficit/Hyperactivity Disorder*), depresi, kecanduan menonton YouTube. Dampak positif menonton YouTube pada anak adalah berdampak positif terhadap motorik anak, mengasah kemampuan kognitif anak, sebagai sarana hiburan bagi anak-anak, dengan memberikan YouTube kepada anak-anak orangtua dapat terbantu dalam pekerjaan rumah, anak mau untuk saling memaafkan, anak mau membantu temannya. Dalam hal ini orangtua bertugas untuk mengawasi anak terhadap penggunaan gadget pada anak. Karena banyak hal positif yang di dapat dari internet, tetapi jika anak tidak di awasi maka penggunaan media internet akan berdampak negatif pada anak. Dalam penelitian ini, penulis meneliti di lingkungan Perumnas Pagar Beringin Silangkitang.

Kata kunci : ADHD, youtube

Abstract

This research aims to determine the role of parents (workers) in the use of YouTube viewing within the Pagar Beringin Silangkitang National Housing Complex. The formulation of the problem in this research is what is the role of working parents in the

use of YouTube viewing in the Pagar Beringin Silangkitang Perumnas environment. This research is descriptive qualitative research. The data collection technique in this research, the author used a non-probability sampling method, namely purposive sampling, namely that the sample was determined deliberately by the researcher based on certain criteria or considerations so that it did not go through a selection process as was done in the random technique. Researchers chose 5 children in the Pagar Beringin Silangkitang National Housing Complex. The negative impacts of using YouTube are hampering children's speech and language development, disrupting children's social development, disrupting eye health, negative impacts on children's character, early childhood learning problems, accepting and absorbing new things more quickly, attention deficit disorder or better known as ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder), depression, addiction to watching YouTube. The positive impact of watching YouTube on children is that it has a positive impact on children's motor skills, sharpens children's cognitive abilities, as a means of entertainment for children, by giving YouTube to children parents can be helped with homework, children are willing to forgive each other, children are willing to help their friends . In this case, parents are tasked with supervising their children's use of gadgets. Because there are many positive things that can be obtained from the internet, but if children are not supervised then the use of internet media will have a negative impact on children. In this research, the author examined the Pagar Beringin Silangkitang National Housing Complex.

Keywords : ADHD, youtube

PENDAHULUAN

Saat ini banyak orangtua yang memberikan pengasuhan kepada anak nya dengan cara memberikan *gadget*. *Gadget* membuat anak anak dapat duduk tenang dan tidak rewel, sehingga gadget dapat menjadi teman bermain bagi anak-anak. Orangtua perlu memahami dan memperhatikan kebutuhan anak dengan cara melakukan kesesuaian program pada gadget dengan usia dan perkembangan anak. Orangtua bertanggung jawab dan memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran dan tumbuh kembang anak diperlukan kesabaran dan kebijakan orangtua untuk dapat memberikan pertimbangan terbaik dalam setiap proses tumbuh kembang anak. *Gadget* telah menjadi produk primadona, bahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Semakin lengkap aplikasi dan fitur yang ada, semakin banyak fungsinya, semakin menjadi berguna, maka manusiapun semakin bergantung padanya¹ Perkembangan Media sosial serta IOT (*Internet of Things*) yang saat ini telah banyak berkembang pada masa sekarang telah menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk mendapatkan hiburan, informasi, atau pun berita-berita yang terbaru. Dari sekian platform

1

¹Arif Hidayat. "Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini". Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol.1, No.5.(Bandung: 2020)

sosial media yang ada, YouTube memiliki 139 juta penggunaan di Indonesia pada awal tahun 2023 namun data menunjukkan bahwa jangkauan YouTube pada awal tahun 2023 setara dengan 50,3% total penduduk Indonesia pada awal tahun (DataReportal 2023)². Media sosial seperti YouTube kini menjadi salah satu media yang sering digunakan masyarakat, tak hanya orang dewasa kini anak-anak tak sedikit yang tidak tahu menggunakan aplikasi ini. Media sosial YouTube kini telah menjadi teman dekat bahkan sudah seperti orangtua kedua anak di rumah, karena segala apa yang ingin ditonton semua ada disediakan, memiliki peranan positif di dalam pembelajaran dan penyampaian pesan yang bersifat edukatif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tayangan YouTube sangat bervariasi dan beragam sesuai dengan apa yang diinginkan ditayangkan oleh para konten kreatornya. Di era sekarang para orangtua di rumah memberikan kesempatan kepada anak-anak nya untuk menonton YouTube di rumah sebagai sarana hiburan dan juga sarana edukasi. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengawasi ketika anak-anak menonton suatu tayangan yang di tayangkan di YouTube tersebut. Supaya apa yang menjadi tontonan anak adalah tontonan yang bukan hanya sebagai menghibur namun juga untuk mengedukasi anak.

Menonton YouTube pada masa ini lebih digemari ketimbang menonton televisi. tayangan-tayangan yang ada di YouTube akan berpengaruh terhadap anak dalam komunikasi anak dalam keluarga. Sudah banyak contoh kasus permasalahan yang terjadi misalnya komunikasi keluarga terganggu karena keluargaterlalu sibuk dengan pekerjaan dan sibuk dengan gawainya masing-masing untuk menikmati tayangan yang ada di media sosial sehingga lupa waktu. Perkembangan media sosial pada era sekarang sangat mempengaruhi kehidupan setiap masing-masing individu. Suatu hal yang tidak dipungkiri adalah tayangan YouTube sangat mempengaruhi pola pikir anak.³

Dari pengamatan penulis mengenai tontonan YouTube di lingkungan Perumnas Pagar Batu Silangkitang penulis tertarik untuk meneliti ada orangtua yang kurang memperhatikan atau mengawasi anak mereka dalam tontonan YouTube tersebut, orangtua tersebut tidak mengontrol anaknya dalam setiap tontonan YouTube yang anak mereka lihat. Orangtua yang membiarkan anaknya menonton YouTube hampir setiap hari agar anak nya tidak rewel dan mengganggu pekerjaan orangtua tersebut, dalam hal ini anak

²Digital 2023: Indonesia - DataReportal- Global Digital Insights, 2023

³Ni Kadek Sastrini, dkk. 2019. *Pola Komunikasi Orangtua Dalam Membimbing Anak Menonton Tayangan You Tube*. Hal. 194

menjadi bebas dalam menonton YouTube tersebut dikarenakan orangtua anak tersebut juga tidak memperlakukan setiap tontonan yang anak mereka lihat maka hal ini yang membuat anak menjadi kerap ditemui anak akan menangis sampai terguling-guling karena jika ada larangan yang ia terima saat memberikan arahan bahwa terlalu sering menonton YouTube dapat mengakibatkan banyak masalah dalam tumbuh kembangnya dan kesehatan pada diri anak tersebut. Dalam hal ini seharusnya orangtua mampu mengontrol, mengawasi, membatasi waktu menonton YouTube bagi anak usia dini. Namun sering ditemukan anak usia dini yang mengakses YouTube hampir setiap hari. Hal tersebut tentu akan menimbulkan masalah bagi anak usia dini, baik dalam hal interaksi sosial, komunikasi, perilaku ataupun segi bahasa. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana pentingnya peran orangtua dalam mengelola akses YouTube pada anak-anak mereka. Juga pendampingan orangtua bekerja pada anak-anak mereka yang masih dibawah umur dirumah mengenai konten yang ditonton dan kebiasaan mereka.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran Orangtua

Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Menjadi orangtua tidaklah mudah, ada banyak hal yang harus dipelajari, dipahami, dan diinternalisasikan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Orangtua yang baik adalah orangtua yang ulung dalam memberikan yang terbaik untuk anaknya demi menggapai tujuan yang terbaik dalam hal ini membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, memberikan pengasuhan, motivasi, anak dalam menjalani proses, ujian dan rintangan dalam kehidupan. Orangtua turut serta mengembangkan anak dengan kegiatan bermain yang mencakup kemampuan aspek-aspek perkembangan anak.⁴

⁴ Nur Istiana, dkk. 2022. VOL 6. Issn.. 2549-7367. *Peran Orangtua Dalam Mendampingi Kegiatan Bermain Gawai Pada Anak*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Hal.35.

Menurut Gunarsa “peranan anggota keluarga sangat besar pengaruhnya untuk menciptakan suasana keluarga”. Hubungan antara pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh peran ayah dalam keluarga.⁵

Kedudukan Orangtua Dalam Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, orangtua mendapat mandat yang khusus dari Tuhan. Orangtua mendapat suatu wibawa tertentu atas anaknya yaitu orangtua akan memelihara dan memerintahkan anak-anaknya. Untuk itu orangtua harus memelihara anak dengan sedaya mampu dan semaksimal mungkin dan juga mendidik anak-anaknya dengan pengetahuan umum dan agama dan membiayai pendidikan mereka sampai perguruan tinggi. Menurut Homrighausen bahwa “orangtua mendapat sebuah wibawa tertentu atas anak-anaknya yaitu orangtua akan memelihara dan memerintahkan anak-anaknya”.⁶ Untuk itu orang tua harus memelihara anaknya dengan sedaya mampu anak-anaknya. Dalam hal lain dapat juga dijelaskan bahwa orangtua bertanggung jawab kepada Tuhan atas cara mereka melaksanakan mandat itu dan juga atas cara mereka bertindak terhadap anak. Di dalam lingkungan keluarga orangtua bukanlah pengganti Allah tetapi mereka melaksanakan wibawa mereka dibawah penguasa Tuhan, dan Tuhan bertanya kepada mereka tentang apa yang lebih perbuat kepada anaknya yang dianugerahkan kepada mereka sebagai berkat Tuhan.

Tanggung Jawab Orangtua

Untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orangtua dalam memelihara, mengasuh, mendidik dan membimbing anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut tumbuh dewasa.⁷ Menurut Alkitab, tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak dijelaskan dalam Ulangan 6:6-9, di mana Allah mengingatkan orangtua untuk mengajarkan perintah-perintah-Nya secara terus-menerus, kapan pun dan di mana pun. Firman Tuhan ini harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, diajarkan kepada anak-anak berulang kali, dibicarakan saat duduk di rumah, dalam perjalanan, saat berbaring,

⁵Gunarsa, D, Singgih. *Psikologi Perkembangan Dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004. Hal. 35

⁶ Enklaar, & Homrighausen.2007. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. **123**

⁷ Isya Tarradiah, *Peran Orangtua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di Tk Roudotunnur Rajabasa*.

dan ketika bangun. Perintah tersebut juga harus diikatkan sebagai tanda di tangan, menjadi lambang di dahi, serta dituliskan di tiang pintu rumah dan pintu gerbang. Kata "dengarlah" dalam ayat ini sering diucapkan dalam ibadah di Sinagoge dan diikuti dengan dua perintah penting. Pertama, perintah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan (ayat 5-6), yang menjadi inti dari hukum Tuhan. Mengasihi Tuhan berarti menaati seluruh perintah-Nya dan mewujudkan Firman-Nya dalam kehidupan. Kedua, orangtua diperintahkan untuk dengan tekun mengajarkan iman mereka kepada anak-anak mereka (ayat 7-9).

Komunikasi Orangtua Dalam Membimbing Anak Menonton Tayangan YouTube

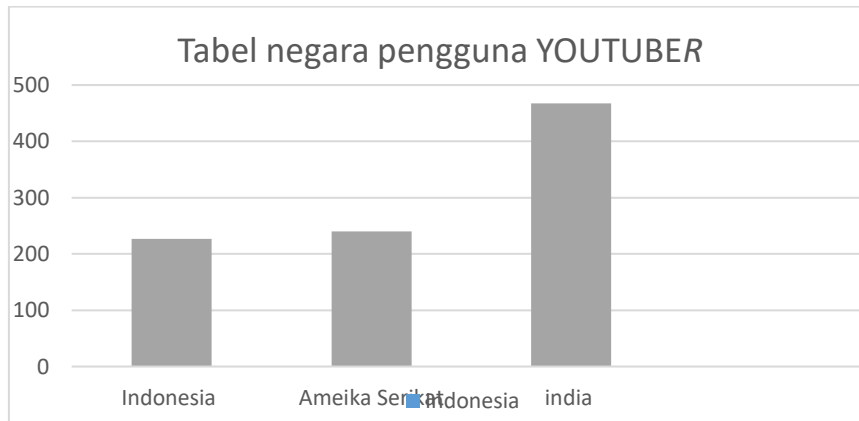
Menonton YouTube pada masa sekarang ini lebih digemari dari pada menonton tayangan yang ada di televisi. Tayangan-tayangan yang terdapat dalam YouTube akan berpegaruhnya terhadap anak dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga. Sudah banyak contoh permasalahan yang terjadi misalnya komunikasi keluarga terganggu karena keluarga itu terlalu sibuk dengan gawainya masing-masing untuk menikmati tayangan yang ada di media sosial sehingga lupa waktu. Perkembangan media sosial pada kehidupan sekarang ini sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah tayangan yang disuguhkan YouTube sangat mempengaruhi perkembangan pola pikir anak.

Pengertian YouTube

YouTube adalah sebuah *platform* untuk mempublikasikan video yang dapat diakses oleh semua orang diseluruh dunia. *Platform* YouTube berdiri sejak tahun 2005. Pendirinya adalah Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka adalah mantan karyawan Paypal. Selanjutnya platform YouTube dibeli oleh Google pada tahun 2006. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Hootsuite sangat jelas bahwa YouTube sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dengan menduduki predikat media paling banyak dicari. YouTube menjadi pemimpin untuk menjadi situs pencarian video di internet, dengan lebih dari 100.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. Lebih dari 65.000 video kini diunggah setiap hari ke YouTube.⁸ Media sosial berbasis video yang paling

⁸ Rakaiza dkk, *Pengaruh YouTube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun*, vol 3, 1 Januari 2020.

sering diakses di *smartphone* adalah YouTube. Mulai dari berita, klip musik terbaru, komedi, semua ada di YouTube.



Sumber: Pengaruh Youtube Di *Smartphone* Terhadap perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak.⁹

Karakteristik YouTube

YouTube mempunyai lima karakteristik yaitu:¹⁰ Video yang di unggah tidak memiliki batasan durasi. Sistem pengamanan yang akurat, YouTube tidak mengizinkan video yang mengandung SARA, ilegal dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video. Sistem offline dimana pengguna atau penonton nya diharuskan mendownload terlebih dahulu video yang hendak ditonton. Tersedia editor sederhana. Menu yang ditawarkan yaitu memotong, memilih warna atau menambahkan efek perpindahan video sebelum diunggah. Berbayar, telah terbukti dari berbagai kalangan rakyat Indonesia telah memanfaatkan YouTube sebagai ladang pencaharian uang dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan pihak YouTube.

Kelebihan YouTube yaitu: Video/ film yang belum ditonton bisa dilihat dengan mengakses YouTube sehingga tetap bisa menonton meski sudah terlewat. Mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan di menu “share”. Dapat memilih berbagai jenis format video YouTube dengan aplikasi pemutar video yang kita punya. Penyajian video YouTube yang berkualitas membuat penonton nyaman dan jelas ketika menontonnya. YouTube sebagai situs yang paling populer didunia internet mampu memberikan banyak

⁹Asaas Putra and Diah Ayu Patmaningrum, “Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak,” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, no. 2 (2018): 159–72, <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>.

¹⁰ Yolanda Stellaro dkk, *Pemanfaatan YouTube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend*, Jurnal Lugas 2.2

pengaruh pada dunia pendidikan yang dapat diikuti oleh semua kalangan. YouTube sebagai media yang informatif dalam memberikan informasi tentang ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan dan lainnya. Penggunaan aplikasi YouTube bagi anak usia dini boleh saja, tetapi dengan intensitas menonton YouTube dibagi menjadi 3 kategori yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah sehingga dengan begitu perlu adanya pendampingan oleh orangtua atau pendidik saat menggunakan aplikasi YouTube, apabila penggunaan secara terus menerus dengan durasi yang cukup lama akan berdampak buruk bagi perkembangan anak dan cenderung akan ketergantungan.

Dampak Tontonan YouTube

Dampak Positif

Penggunaan YouTube pada anak-anak memberikan dampak positif terhadap kognitif, anak selain itu juga bisa digunakan sebagai sarana hiburan dan melatih kreativitas pada anak-anak. Manfaat atau dampak positif dari YouTube dapat dirasakan jika penggunaannya dilakukan dengan tidak berlebihan, pemilihan konten yang ditonton merupakan konten yang bersifat positif seperti berisikan informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru, untuk anak-anak konten yang di lihatnya bisa berupa pembelajaran menarik mengenai mengenal Abjad, Binatang, Warna, Berhitung, Membaca atau berisikan cerita anak-anak yang dapat membentuk karakter atau moral anak yang baik.

Berikut dampak positif dari menonton YouTube:¹¹

Dampak positif terhadap motorik anak Keterampilan motorik yang melibatkan otot-otot kecil seperti gerakan bibir, jari, pergelangan tangan. Jari-jari anak menjadi terlatih ketika mereka bermain gadget. Mengasah kemampuan kognitif anak Keterampilan kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir atau memproses informasi, penalaran, mengingat, yang melibatkan syaraf otak. Banyaknya aplikasi atau video yang dapat memberikan edukasi dan tantangan bagi anak dapat membantu anak untuk melatih kemampuan kognitif anak, YouTube lebih menarik bagi anak sehingga untuk melatih kemampuan kognitif anak melalui YouTube lebih membangkitkan semangat anak.

¹¹Putra and Patmaningrum, "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak." 2019.

Dampak Negatif

YouTube memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia seperti untuk hiburan, menambah pengetahuan, akan tetapi, YouTube juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya terutama bagi anak usia dini yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, YouTube bisa memberikan efek negatif terhadap kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Adapun dampak negatif dari YouTube bagi anak-anak sebagai berikut:¹² Terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa anak. Kemampuan bicara berkaitan dengan kemampuan verbal untuk berkomunikasi dengan manusia sedangkan bahasa berkaitan dengan seluruh sistem komunikasi yang diucapkan secara verbal atau tulisan. Anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbahasa mungkin hanya akan mampu menyambungkan satu dua kata saja, anak dengan keterlambatan bicara dapat menggunakan kata-kata atau frasa tetapi sulit untuk dimengerti, anak akan belajar berbicara dan berbahasa ketika berinteraksi dengan oranglain akan tetapi karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar gadget mereka menjadi jarang berinteraksi dengan oranglain berakibat pada kurangnya kemampuan bicara dan bahasa anak. Perkembangan sosial anak menjadi terganggu, mengganggu kesehatan mata. Dampak negatif terhadap karakter anak terhadap penggunaan YouTube yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap anak seperti kurangnya sopan santun terhadap orangtua, sering berkata kasar, dampak negatif terhadap karakter anak bisa juga terjadi karena anak melihat konten-konten yang kurang baik seperti anak yang menonton video YouTube orang-orang yang menggunakan bahasa yang agak kasar, menggunakan bahasa yang kurang baik dan kotor yang kemudian ditiru anak, maka kita dapat melihat bahwa orangtua tidak bisa membiarkan anak dengan bebasnya menonton YouTube karena dikhawatirkan melihat konten-konten yang yang dapat merusak karakter anak dan dapat terbawa di kehidupan nyata sampai anak dewasa nanti. Depresi, dampak negatif yang paling menakutkan dari penggunaan YouTube ialah terhadap mental dan psikologis anak, yang bisa menyebabkan depresi. Penggunaan YouTube yang sering berlebihan atau sudah kecanduan dapat mengakibatkan penggunannya sering merasa cemas apabila tidak menonton YouTube dan mengakibatkan depresi pada penggunanya

¹²Milana dkk, Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak, 15 no 1, 1 Maret 2019.

Jenis tontonan youtube yang berisi positif yaitu: Hidup saling Tolong Menolong, menceritakan untuk saling tolong menolong kepada siapapun. Lebih Baik Memaafkan, memaafkan terhadap temannya, menjaga kebersihan diri. lagu anak-anak, anak bisa menyanyikanya. diva *the series* mengajarkan banyak hal tentang bersosialisasi antara anak dan teman-temannya, *little baby bum* anak bisa belajar banyak hal misalnya menghafal alphabet, belajar berhitung, mengenal buah-buahan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus, serta jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Aspek Penilaian Peran Orangtua Dalam Pemilihan Tontonan Youtube
Oleh Ahli Usia Dini

Kriteria	Jumlah Skor
Tujuan wawancara jelas	5
Urutan pertanyaan dalam setiap bagian terurut secara sistematis	5
Butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang diinginkan peneliti	4
Butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti	4
Rumusan butir pertanyaan tidak mendorong atau mengarahkan responden yang diwawancarai pada suatu Kesimpulan	5
Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tertekan	4
Rumusan butir pertanyaan menggunakan kata/ kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda atau salah pengertian	5
Jumlah	32

Rincian Aspek Penilaian Peran Orangtua Dalam Pemilihan Tontonan Youtube
Oleh Ahli Usia Dini

Kriteria	Jumlah Skor
Tujuan wawancara jelas	5
Urutan pertanyaan dalam setiap bagian terurut secara sistematis	5
Butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang diinginkan peneliti	4
Butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti	4
Rumusan butir pertanyaan tidak mendorong atau mengarahkan responden yang diwawancarai pada suatu Kesimpulan	5
Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tertekan	4
Rumusan butir pertanyaan menggunakan kata/ kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda atau salah pengertian	5
Jumlah	32

Gambaran Peran Orangtua Dalam Pemilihan Tontonan YouTube di Lingkungan Perumnas Pagar Beringin Silangkitang.

Dalam dunia film animasi, baik dua dimensi maupun tiga dimensi telah hadir sejak zaman dahulu hingga sekarang. Film animasi selalu dekat dengan dunia anak-anak karena penayangannya yang rutin setiap hari melalui berbagai media seperti televisi, YouTube, dan lainnya. Tayangan ini mampu menarik perhatian anak-anak, bahkan sejak usia dini, sekitar tiga tahun, ketika mereka masih belum fasih dalam berbicara dan memahami makna dari film yang ditonton. Animasi populer seperti *Spongebob Squarepants*, *Upin Ipin*, *Shinchan*, *Doraemon*, *Nussa*, dan *Rara* menjadi pilihan yang sering dihadirkan untuk anak-anak, membantu menyeimbangkan tayangan yang kurang layak seperti sinetron atau acara dewasa lainnya. Film animasi populer seperti *Spongebob Squarepants*, *Upin Ipin*, *Shinchan*, *Doraemon*, *Nussa*, dan *Rara* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap anak-anak dan budaya populer. Berikut adalah beberapa poin penting terkait animasi tersebut:

Pengaruh terhadap Anak-anak: Animasi ini sangat digemari oleh anak-anak karena alur cerita yang sederhana, karakter yang lucu, dan visual yang menarik. Mereka sering menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak, membantu membentuk cara berpikir, perilaku, dan imajinasi mereka. Namun, beberapa di antaranya seperti *Shinchan* dan *Spongebob Squarepants* juga mendapat kritik karena dianggap kurang sesuai dengan norma-norma tertentu, seperti perilaku karakter yang kadang dianggap tidak sopan atau kurang edukatif.

Pesan Moral dan Edukasi: Beberapa animasi seperti *Nussa* dan *Rara* secara eksplisit berusaha menyampaikan nilai-nilai moral dan agama, terutama pada konteks keislaman. Ini berbeda dengan animasi seperti *Doraemon* dan *Upin Ipin* yang lebih menonjolkan nilai-nilai persahabatan, kreativitas, dan petualangan yang menghibur sekaligus edukatif. **Adaptasi Budaya:** *Upin Ipin* dan *Nussa* adalah contoh animasi dari negara-negara Asia Tenggara (Malaysia dan Indonesia) yang sangat dekat dengan nilai-nilai budaya lokal. Mereka berhasil memberikan representasi budaya yang relevan dan diterima baik oleh masyarakat, selain memberikan alternatif tontonan yang lebih mendekati dengan nilai-nilai lokal dibandingkan dengan animasi Barat seperti *Spongebob Squarepants* atau *Shinchan*.

Dampak Positif dan Negatif: Animasi ini dapat berdampak positif dalam mengasah imajinasi dan kreativitas anak, serta membantu mereka memahami berbagai konsep sosial, persahabatan, dan tanggung jawab. Namun, tanpa pengawasan orangtua, beberapa animasi bisa memberikan pengaruh negatif seperti meniru perilaku yang tidak pantas, atau mengurangi waktu anak untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial nyata. Secara keseluruhan, animasi populer ini memegang peran penting dalam hiburan anak-anak, namun tetap memerlukan pengawasan dan pendampingan dari orangtua agar anak-anak mendapatkan manfaat yang maksimal dari tayangan tersebut. Namun, kehadiran film animasi di kehidupan anak-anak menuntut peran aktif orangtua dalam memilih dan mengawasi tontonan yang layak dan mendidik. Orangtua perlu menjadi sumber informasi bagi anak-anak mereka, memastikan bahwa tontonan tersebut sesuai dengan usia anak dan tidak memberikan dampak negatif. Orangtua juga perlu berkomunikasi dengan anak tentang apa yang ditontonnya untuk membantu anak memahami informasi dengan benar

serta menghindari peniruan adegan yang tidak pantas, melalui komunikasi yang baik, orangtua dapat memperlambat hubungan dengan anak serta mengetahui keinginan dan harapan mereka.

Selain itu, pengawasan orangtua sangat penting dalam membatasi waktu dan konten yang ditonton anak, terutama melalui platform seperti YouTube. Dengan mengontrol tontonan anak, orangtua dapat mencegah dampak buruk dari adegan yang tidak sesuai serta melindungi perkembangan anak dari pengaruh negatif. Banyak kasus di mana anak meniru adegan berbahaya dari kartun favorit mereka, sehingga orangtua perlu memberikan arahan yang tepat tentang mana tayangan yang baik dan mana yang tidak untuk ditonton.

Analisis Gambaran Peran Orangtua Dalam Pemilihan Tontonan YouTube di Lingkungan Perumnas Pagar Beringin Silangkitang.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran orangtua dalam pemilihan tontonan YouTube di lingkungan Perumnas Pagar Beringin Silangkitang. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis yang dilakukan pada orangtua yang bekerja diluar rumah dan memiliki anak usia 2 sampai dengan 5 tahun dalam penggunaan YouTube. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi gambaran peran orangtua dalam pemilihan tontonan YouTube. Partisipan dalam penelitian ini yaitu lima orangtua yang berinisial E. Ginting, J. Pakpahan, Y. Hutabarat, E. Parapat, dan D. Manurung yang saat ini melakukan pekerjaan diluar rumah (orangtua pekerja) dan memiliki anak sesuai dengan kriteria peneliti. Untuk menggali informasi terkait dengan judul penelitian maka peneliti melakukan beberapa tahap, yakni informasi pertama peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang sedang bekerja diluar rumah (orangtua pekerja) pemilihan tontonan YouTube untuk mendapatkan informasi tentang gambaran peran orangtua tersebut. Setelah mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti melanjutkan mengumpulkan data-data terkait dengan judul penulisan penelitian di atas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan berikut uraian yang peneliti peroleh dari partisipan dan informan: Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2024 di rumah ibu D.M. Manurung. Diketahui narasumber bekerja sebagai

pegawai honorer yang dimana, ibu D.M Dituntut harus bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga. Ibu D.M dalam kesehariannya sibuk diluar rumah. Kendati demikian ibu D.M selalu mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan gadget terutama penggunaan tontonan pada channel YouTube.¹³

Ibu D.M senantiasa meluangkan waktunya untuk dapat bersama-sama dengan anaknya dalam menonton YouTube, dan tidak lupa selesai menonton YouTube ibu D.M memberikan arahan/ nasehat kepada anak apa yang patut ditiru dari konten yang sedang ditontong. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2024 di rumah ibu E.P diketahui narasumber bekerja dalam pembuatan tempe yang dimana, ibu E.P dituntut harus bekerja membantu suami dalam memproduksi tempe. Ibu E.P dalam kesehariannya sibuk di pabrik tempe. Kendati demikian ibu E.P selalu mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan gadget terutama penggunaan tontonan pada channel YouTube. Ibu E.P senantiasa meluangkan waktunya untuk dapat bersama-sama dengan anaknya dalam menonton YouTube, dan tidak lupa selesai menonton YouTube ibu E.P memberikan arahan/ nasehat kepada anak apa yang patut ditiru dari konten yang sedang ditontong.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 di rumah ibu Y.H diketahui narasumber bekerja sebagai petani yang mana ibu Y.H dituntut harus bekerja membantu suami ke sawah untuk bercocok tanam. Kendati demikian ibu Y.H selalu mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan gadget terutama penggunaan tontonan pada channel YouTube. Ibu Y.H senantiasa meluangkan waktunya untuk dapat bersama-sama dengan anaknya dalam menonton YouTube, dan senantiasa memberikan batasan waktu kepada anak-anaknya dalam penggunaan gadget.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 di ruang dosen, ibu J.P diketahui narasumber yang kesehariannya berkerja di kampus, dan tidak memiliki banyak waktu bersama anak-anaknya. Sebagai seorang dosen ibu J.P harus senantiasa berada dikampus untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada mahasiswa dan berbagai kegiatan lainnya yang dilaksanakan pihak kampus. Ibu J.P jarang mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, dikarenakan waktu dan banyaknya pekerjaan, sehingga anaknya tidak konsisten dalam penggunaan waktu menonton YouTube.¹⁶

¹³wawancara pada tanggal 28 Agustus 2024 di rumah ibu D.M. Manurung.

¹⁴wawancara pada tanggal 28 Agustus 2024 di rumah ibu E.P

¹⁵wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 di rumah ibu Y.H

¹⁶hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 di ruang dosen, ibu J.P

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 di ruang dosen, ibu E.G diketahui narasumber yang kesehariannya berkerja di kampus, dan tidak memiliki banyak waktu bersama anak-anaknya. Sebagai seorang pegawai ibu E.G harus senantiasa berada dikampus untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada mahasiswa dan berbagai kegiatan lainnya yang dilaksanakan pihak kampus. Walaupun ibu E.G bekerja di kampus, selalu memberikan pengawasan dan konsisten pada jam-jam yang telah ditentukan dalam penggunaan YouTube.¹⁷ Berdasarkan hasil dari wawancara yang diperoleh oleh peneliti maka penulis menyimpulkan bahwasanya orang tua didesa pagar batu menyadari akan kurangnya waktu yang bisa mereka berikan untuk menemani anak-anaknya, ataupun melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan anaknya dikarenakan faktor kesibukan yaitu bekerja. Namun meskipun demikian, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga mendapati bahwasanya orang tua didesa tersebut tetap selalu memantau sebisa mungkin, menyempatkan untuk mengajari anak-anaknya dan memberikan yang terbaik bahkan juga sepulang bekerja mereka masih meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan anaknya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keluarga dan peran orang tua itu akan selalu dibutuhkan dalam tahap pertumbuhan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan orangtua memiliki dampak negatif terhadap kontrol diri anak. Artinya, semakin rendah tingkat pengawasan orangtua, semakin tinggi kontrol diri anak dalam mengakses YouTube, dan sebaliknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan orangtua memberikan kontribusi efektif sebesar 4,9% terhadap kontrol diri anak Sekolah Dasar dalam mengakses YouTube. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengawasan orangtua hanya berkontribusi sebesar 4,9%, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi 95,1% faktor lain yang belum menjadi fokus, seperti pola asuh orangtua yang memengaruhi anak dalam mengakses YouTube. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat menyajikan data berdasarkan perspektif orangtua. Selain itu, bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap

¹⁷hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 di ruang dosen, ibu E.G

penggunaan telepon pintar oleh siswa di lingkungan sekolah agar penggunaannya lebih terkontrol dan mengurangi risiko penggunaan berlebihan.

Peran aktif orangtua sangat penting dalam berkomunikasi dengan anak mengenai penggunaan aplikasi YouTube. Meskipun orangtua tidak dapat sepenuhnya melarang anak mengakses internet atau YouTube, mereka tetap dapat mengambil langkah-langkah tepat dengan memberikan arahan dan mendampingi anak. Beberapa langkah yang dapat dilakukan termasuk membuat aturan mengenai durasi, jadwal menonton, pemilihan konten, serta melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pendampingan. WHO dan AAP merekomendasikan durasi tayangan untuk anak usia 2-5 tahun tidak lebih dari 1 jam per hari. Namun, jadwal menonton dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai keluarga masing-masing. Penting bagi orangtua untuk memperhatikan keseimbangan antara kegiatan menonton dan aktivitas lainnya.

Orangtua juga perlu memantau konten yang ditonton anak untuk memastikan kualitas video yang diakses. Pendampingan dan keterlibatan anggota keluarga lainnya, seperti kakek, nenek, atau asisten rumah tangga yang ikut mengasuh anak, juga penting. Semua anggota keluarga harus memiliki kesepakatan dan konsistensi dalam menerapkan aturan yang telah disepakati bersama. Penelitian ini menemukan bahwa belum ada pedoman spesifik mengenai pola komunikasi antara orangtua dan anak terkait penggunaan YouTube. Keunikan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan kebutuhan dan nilai-nilai keluarga, serta karakteristik anak yang berbeda-beda, yang mempengaruhi cara orangtua berkomunikasi dan mendampingi anak dalam menggunakan YouTube secara bijaksana. YouTube bisa menjadi sumber pengetahuan dan pendidikan yang berharga bagi anak-anak jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memberikan pemahaman dan membangun kebiasaan penggunaan internet yang baik sejak dini, sehingga anak-anak dapat menggunakan internet secara bijaksana di masa depan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi antara ibu dan anak usia dini dalam penggunaan YouTube dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi orangtua

teruskan motivasi kepada anak tentang pendidikan, memberikan perhatian agar anak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. 2) Bagi anak, hendaknya semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar dan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, ada niat dan usaha pasti selalu diberi jalan 3) Bagi sekolah, hendaknya bisa memberikan perhatian serta bantuan kepada siswaseperti beasiswa untuk keluarga yang ekonomi kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). *Dampak paparan pornografi pada anak usia dini. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Digital 2023: Indonesia - DataReportal- Global Digital Insights,2023
- Fitri, A. S., Kusumawardani, R., & Hayani, R. A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Harining, N. L. S., & Suardana, I. K. P. (2023). *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini. Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 5(1).
- Imani, R. (2020). *Pengaruh YouTube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun. Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra n Indonesia*, 3(1).
- Isya, T. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di Tk Roudotunnur Rajabasa (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- 18
- Mastanora, R. (2020). *Dampak tontonan video youtube pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1).
- Mudianti, H., & Cahyo, E. D. (2023). *Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 6(2).
- Mahmudan, A. (2022). *Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia pada 2022. DataIndonesia. id, May, 11*.
- Mudianti, H., & Cahyo, E. D. (2023). *Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 6(2).
- Musman, A. (2020). *Seni Mendidik Anak di Era 4.0: Segala Hal yang Perlu Anda Ketahui dalam Mendidik Anak di Era Milenial; Mewujudkan Anak Cerdas, Mandiri, dan Bermental Kuat. Anak Hebat Indonesia*.

¹⁸John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Risert Memilih Diantara Lima Pendekatan,*.

- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). *Peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). *Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1).
- NAFISAH, I. A. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul*.
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Sastrini, N. K., & Negara, G. A. J. (2021). *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menonton Tayangan Youtube. Communicare*, 2(2).
- Subarkah, M. A. (2019). *Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Stellarosa, Y., Firyal, S. J., & Ikhsano, A. (2018). *Pemanfaatan youtube sebagai sarana transformasi majalah highend. LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV)
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). *Pengembangan youtube pembelajaran berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk materi integral di SMA*.
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). *Dampak gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).